

**ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF  
PADA NY. N UMUR 39 TAHUN G3P2A0 DI PUSKESMAS GAJAHAN  
SURAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**  
Diajukan untuk memenuhi Persyaratan Tugas Akhir  
Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga



**Disusun Oleh :**  
**AULIA ABRIDA MURFAIDAH**  
**NIM. B21009**

**PRODI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA TIGA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA**

**2024**

**Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
2024**

**ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA Ny. N**

**DI PUSKESMAS GAJAHAN SURAKARTA**

**Aulia Abrida Murfaidah<sup>1</sup>, Erlyn Hapsari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program DIII Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Kebidanan Program DIII Universitas Kusuma Husada Surakarta

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas, tetapi bukan kematian ibu yang diakibatkan oleh kecelakaan. *Continuity of Care* (CoC) adalah melanjutkan program pemerintah dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak mulai dari *antenatal*, *intranatal care*, bayi baru lahir dan neonatus, *postnatal care* hingga keluarga berencana yang berkualitas. Pemberian Asuhan *Continuity Of Care* atau secara komprehensif yang dilakukan oleh bidan secara berkesinambungan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir serta akseptor KB yang memiliki tujuan untuk mengurangi tingkat resiko tinggi dan mengurangi yang menjadi penyebab terjadinya komplikasi mengarah ke kematian ibu dan bayi. Salah satu tujuan dilakukannya asuhan kebidanan komprehensif adalah menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan perinatal. **Tujuan:** Untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana pada Ny. N G3P2A0 dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan sesuai dengan teori menurut 7 langkah varney. **Metode:** Observasional deskriptif dengan pendekatan studi kasus. **Subjek:** Yang digunakan adalah ibu hamil dengan hipertensi Ny. N umur 39 tahun G3P2A0 mulai usia kehamilan 38 minggu, studi kasus di Puskesmas Gajahan Surakarta pada bulan Maret 2024 sampai bulan Mei 2024. **Hasil:** Setelah dilakukan pengkajian sampai planning dari kehamilan TM III, persalianan, nifas, dan bayi baru lahir pada Ny. N menghasilkan data bahwa selama kehamilan didapatkan hasil tekanan darah ibu 170/90 mmHg, kemudian setelah kunjungan berikutnya tekanan darah ibu normal. Pada proses persalinan ibu dilakukan secara *Sectio Caesaria* dikarenakan adanya lilitan tali pusat. Pada bayi baru lahir didapatkan bahwa berat badan bayi rendah atau disebut dengan BBLR. Nifas normal dan Ny. N dilakukan KB Tubektomi Steril atau MOW. **Kesimpulan:** Selama memberikan asuhan kebidanan komprehensif tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik.

**Kata kunci:** *Asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, dan nifas.*

**COMPREHENSIVE MIDWIFERY CARE FOR Mrs. N IN THE GAJAHAN  
COMMUNITY HEALTH CENTER, SURAKARTA**

**Aulia Abrida Murfaidah<sup>1</sup>, Erlyn Hapsari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Student of Midwifery Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health Sciences,  
University of Kusuma Husada Surakarta

<sup>2</sup> Lecturer of Midwifery Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health Sciences,  
University of Kusuma Husada Surakarta

**ABSTRAK**

**Background:** Maternal Mortality Rate (MMR) is the number of maternal deaths that arise during pregnancy, childbirth, and postpartum, excluding accidental deaths. The Continuity of Care (CoC) program desires to improve maternal and child health through continuous care from antenatal and intranatal, newborns and neonates, and postnatal, to quality family planning. The provision of comprehensive Continuity of Care by midwives consistently applied to pregnant women, postpartum mothers, newborns, and family planning acceptors focuses on reducing high risks and complications that can lead to maternal and infant mortality. One of the objectives of comprehensive midwifery care is to reduce maternal and perinatal morbidity and mortality rates.

**Objective:** To provide comprehensive midwifery care for pregnant women, maternity, postpartum, newborn, and family planning to Mrs. N, a pregnant woman with G3P2A0, which includes midwifery management according to Varney's 7 steps from pregnancy to family planning.

**Methods:** This study employed a descriptive observational approach with a case study on Mrs. N, 39 years old, G3P2A0, started at 38 weeks gestation at Puskesmas Gajahan Surakarta from March to May 2024.

**Results:** After assessing planning from third-trimester pregnancy, delivery, postpartum, and newborn in Mrs. N, the data demonstrated that Mrs N had hypertension with a blood pressure of 170/90 mmHg, which was successfully controlled. The delivery was performed by cesarean section due to cord entanglement, and the newborn experienced LBW (low birth weight). Postpartum was normal, and Mrs. N opted for sterile tubectomy or MOW.

**Conclusion:** Comprehensive midwifery care did not indicate a gap between theory and practice, with all processes executed according to planned and monitored protocols.

**Keywords:** Comprehensive midwifery care, labor, newborn, postpartum, pregnant women

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data pada wilayah di Surakarta AKI terdapat 3 kematian Ibu yang ditemukan, hal ini terjadi dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus lainnya), selama kehamilan, melahirkan, abortus dan masa nifas atau 42 hari pasca persalinan. Kemudian untuk AKB di wilayah Surakarta pada tahun 2023 sebanyak (1,45) dan (0,82) dari 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB secara umum disebabkan oleh 6.910 kasus karena BBLR/Prematur (27,60%), 5.533 kasus karena asfiksia (22,19%), 3.079 kasus karena kelainan kongenital (12,3%), dan 776 kasus karena infeksi (3,18%) .

Untuk menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi bidan melakukan *Continuity of Care* (CoC) untuk melanjutkan program pemerintah dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak mulai dari *antenatal, intranatal care*, bayi baru lahir dan neonatus, *postnatal care* hingga keluarga berencana yang berkualitas, dengan metode *Continuity of Care* (CoC) Bidan melakukan pendekatan fisiologis serta menerapkan asuhan kebidanan berdasarkan *Evidence Based Practice*, hal tersebut berdasarkan rekomendasi (WHO,2016)

Pemberian Asuhan *Continuity Of Care* atau secara komprehensif yang dilakukan oleh bidan secara berkesinambungan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir serta akseptor KB. Memiliki tujuan untuk mengurangi tingkat resiko tinggi dan mengurangi yang menjadi penyebab terjadinya komplikasi mengarah ke kematian ibu dan bayi.

Salah satu tujuan dilakukannya asuhan kebidanan komprehensif adalah menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan perinatal (Saifuddin, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan jika angka kematian ibu dan bayi dapat diminimalkan bila ibu mendapat intervensi sejak dini dan lebih optimal dengan pendampingan secara kontinuitas dari fase ibu hamil, ibu bersalin sampai nifas serta bayi baru lahir dengan asuhan berdasarkan teori penelitian yang terbaru. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.N G3P2A0 Di Puskesmas Gajahan Surakarta”

## METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan LTA ini penulis berdasarkan pada laporan kasus asuhan kebidanan yang berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin dan nifas, ini dilakukan dengan menggunakan jenis metode penelitian studi penelaah kasus dengan cara meneliti suatu permasalahan yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan.

## HASIL

### 1. Kehamilan

Pada kunjungan pertama berdasarkan hasil pengkajian penelitian tindakan yang diberikan pada Ny. N pada kunjungan 1 saat usia kehamilan 38 minggu adalah beritahu ibu

hasil pemeriksaan, berikan konseling persiapan persalinan menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi multivitamin dan obat dari bidan, menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi buah seperti jus alpukat dan timun, memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan pada tanggal 18 Maret 2024, pendokumentasian.

Pada kunjungan kedua asuhan yang diberikan yaitu memberitahu ibu bahwa keadaan ibu dan janin dalam keadaan sehat, mengajarkan ibu untuk melakukan senam hamil trimester III untuk meningkatkan kualitas tidur ibu, menganjurkan ibu untuk tetap mengkonsumsi multivitamin dan obat dari bidan maupun puskesmas, menganjurkan ibu untuk tetap mengkonsumsi buah seperti jus alpukat dan timun mendokumentasikan tindakan. Hal ini sesuai dengan teori Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wirmayani,dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Senam Hamil Terhadap Kualitas Tidur Ibu Hamil Pada Usia Kehamilan TM III Di PMB Wrima Deli Serdang Tahun 2022”. Berdasarkan Dian,dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester III Di PMB D Kota Jakarta Selatan Tahun 2022”. Dan berdasarkan Thalia Fahnaz Salsabila (2022) dengan judul “Pengaruh Pemberian Jus Alpukat dan Madu Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Rajapolah Tasikmalaya”. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan setelah dilakukan

intervensi terdapat responden yang tergolong dalam kategori hipertensi. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pada tekanan darah ibu mengalami penurunan, perubahan pola tidur ibu yang membaik, dan nyeri pinggang ibu berkurang.

## **2. Persalinan**

Proses persalinan pada Ny. N berada di RS PKU Muhammadiyah Sampangan Surakarta. Data yang penulis dapatkan terbatas dan pada data subyektif data ini diambil berdasarkan hasil wawancara kepada Ny.N pada tanggal 20 Maret 2024 pada pukul 14.00 WIB di RS PKU Muhammadiyah Sampangan Surakarta sehingga pendokumentasian hasil menggunakan teknik narasi.

Ibu mengatakan awal ingin memeriksakan kehamilannya atau kontrol ulang di RS PKU Muhammadiyah Sampangan. Ibu mengatakan belum merasakan adanya tanda-tanda persalinan seperti keluar lendir pada jalan lahir. Setelah dilakukan pemeriksaan kehamilannya dengan kondisi tekanan darah ibu masih tinggi yaitu 150/83, dan di USG adanya lilitan tali pusat. Kemudian Dokter menyarankan untuk dilakukan pertolongan persalinan secara SC (sectio caesarea), ibu dan keluarga menyetujui untuk dilakukan tindakan SC (sectio caesarea) pada ibu dan tindakan SC (sectio caesarea) dilakukan pada pukul 20.00 WIB. Kemudian setelah persalinan, dilakukan tindakan kontrasepsi mantap pada ibu

dengan MOW (Metode Operasi Wanita). Pada tanggal 19 Maret 2024 pukul 22.00 WIB ibu telah selesai dilakukan tindakan SC (sectio caesarea) dan ibu berada di ruang pemulihan, lalu ibu dipindahkan ke ruang rawat inap pada tanggal 19 Maret 2024 pukul 22.30 WIB.

### **3. Bayi Baru Lahir**

Pada kunjungan pertama berdasarkan diagnosa yang telah ditegakkan maka dapat diberikan Asuhan Bayi Baru Lahir (BBL) Ny. N umur 3 hari yang dilakukan berupa memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa bayinya dalam keadaan baik, memberikan KIE cara menyusui yang benar, menganjurkan ibu untuk melakukan metode kanguru pada bayi dengan menggendong posisi bayi menempel pada perut ibu langsung, dapat dilakukan sehari 2-3 jam yang bertujuan untuk menambah berat badan bayi, memberitahu ibu bahwa akan dilakukan kunjungan ulang pada 25 Maret 2024, mendokumentasikan hasil tindakan. Hal sesuai dengan teori berdasarkan penelitian Citra Amelia.dkk yang dipublikasikan dari google scholar tahun 2021. Dengan metode kanguru tersebut, dihasilkan bahwa perawatan bayi lahir rendah menggunakan metode kanguru untuk menambah berat badan pada bayi yang dengan berat badan yang kurang adalah sangat berhasil. Tidak ada kesenjangan antara praktik dan teori.

Pada Kunjungan kedua diberikan asuhan Bayi Baru Lahir (BBL) Ny. N umur 7 hari yang

dilakukan berupa memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa bayinya dalam keadaan baik, memberikan KIE perawatan bayi sehari-hari agar ibu mampu merawat bayinya dengan benar, pemberian KIE untuk menjemur bayi di pagi hari sebelum mandi pada jam 7-8 pagi selam 15-20 menit, memberitahu ibu bahwa akan dilakukan kunjungan rumah 13 April 2024, mendokumentasikan hasil tindakan.

Pada Kunjungan Ketiga diberikan asuhan Asuhan Bayi Baru Lahir (BBL) Ny. N umur 26 hari yang dilakukan berupa memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa bayinya dalam keadaan baik, memberikan KIE tentang pemberian imunisasi kepada bayi, mengingatkan kembali ibu untuk menjemur bayinya setiap pagi sekitar pukul 07.00-08.00 WIB selama kurang lebih 15 menit dengan posisi kepala bayi tidak menghadap langsung ke sinar matahari, menganjurkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya selama 6 bulan, mendokumentasikan hasil tindakan.

### **4. Nifas**

Pada Kunjungan pertama yaitu, memberitahu hasil pemeriksaa kepada ibu, menjelaskan penyebab nyeri yang dirasakan ibu yaitu karena terputusnya kontinuitas jaringan otot dan serabut akibat dari rangsangan otot perut yang berlebihan saat operasi, menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup yaitu saat bayi tidur, usahakan ibu ikut tidur, menganjurkan ibu untuk banyak konsumsi putih telur karena bagus

untuk mempercepat penyembuhan luka bekas SC, menganjurkan ibu untuk melakukan mobilisasi secara bertahap dan teratur, menganjurkan ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya secara on demand atau kapan saja sesuai dengan kebutuhan bayi, minimal setiap 2 jam, menganjurkan ibu untuk mengoleskan ASI di sekitar puting susu ibu sebelum dan setelah menyusui, memberikan KIE kepada ibu tentang tanda bahaya ibu nifas meliputi lochea, warna, jumlah dan bau lochea agar jika ada kelainan dapat di deteksi sejak dini, menjelaskan pada ibu KIE tentang gizi ibu nifas, menjelaskan KIE tentang perawatan luka post SC dengan menghindari menggunakan pakaian ketat, menghindari aktivitas berat, tetap memantau perban jika ada infeksi seperti tercium bau busuk atau muncul cairan. Jika ibu mengalami infeksi tersebut segera untuk memeriksakan ke tenaga kesehatan dan rutin untuk kontrol membersihkan luka ataupun mengganti perban, memberitahu ibu bahwa akan dilakukan kunjungan rumah 5 hari lagi, yaitu pada tanggal 25 Maret 2024

Hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih, dkk. 2016 Dengan Mengonsumsi Telur Rebus Untuk Penyembuhan Luka Jahitan. Dalam penelitian tersebut Hubungan Konsumsi Makanan Protein Hewani pada Ibu Nifas dengan Penyembuhan Luka Jahitan di Wilayah Kerja Puskesmas Klaten Tengah, bahwa dengan mengonsumsi makanan protein hewani atau dengan telur

rebus setiap hari sebanyak 2 butir per hari dapat membantu penyembuhan luka jahitan menjadi baik. Dapat disimpulkan bahwa Evidence Base yang dilakukan dapat membantu ibu untuk mengatasi keluhannya.

Pada kunjungan kedua diberikan asuhan yaitu memberitahukan hasil pemeriksaan kepada ibu, memberikan KIE kepada ibu tentang kebersihan diri pada ibu nifas, mengingatkan kembali ibu untuk banyak mengonsumsi putih telur karena bagus untuk mempercepat penyembuhan luka bekas SC, memberitahu ibu bahwa akan dilakukan kunjungan rumah berikutnya pada tanggal 13 April 2024, mendokumentasikan tindakan.

Dapat disimpulkan bahwa Evidence Base yang dilakukan dapat membantu ibu mengatasi keluhannya

Pada kunjungan ketiga yaitu memberitahukan hasil pemeriksaan kepada ibu, menganjurkan ibu untuk tetap mencukupi kebutuhan tidurnya, yaitu ibu ikut tidur saat bayi sedang tidur, menganjurkan ibu bahwa akan dilakukan kunjungan rumah berikutnya pada tanggal 20 April 2024, mendokumentasikan tindakan.

Pada kunjungan keempat yaitu memberitahukan ibu hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam kondisi baik, menganjurkan ibu untuk cuci tangan dahulu saat akan menyentuh bayinya, mengingatkan kembali kepada ibu tentang kebutuhan gizi ibu nifas, dan kecukupan waktu tidur ibu, memberikan KIE kepada ibu tentang pentingnya zat besi bagi

ibu nifas dan menyusui, yaitu salah satu nutrisi penting bagi ibu yang sedang menyusui adalah zat besi, kebutuhan zat besi ibu nifas meningkat karena digunakan untuk pembentukan sel dan jaringan baru. Maka penting bagi ibu nifas untuk mencukupi kebutuhan zat besi dengan mengonsumsi tablet tambah darah setiap harinya 1 tablet yang dapat mencegah anemia, menjaga mood ibu tetap baik dan mencegah kekurangan produksi ASI, memberitahu ibu tentang kontrasepsi operatif tubektomi atau MOW yaitu dengan prosedur bedah kemudian dapat menghentikan kesuburan dengan cara menyumbat atau memotong kedua saluran telur. Efek samping yang akan dirasakan setelah dilakukan MOW yaitu adanya rasa sakit perut atau kram, mudah lelah dan pusing, kembung dan sakit di area bahu, menganjurkan ibu untuk tetap mengonsumsi tablet tambah darah setiap harinya 1 tablet diminum pada malam hari sebelum tidur selama 42 hari atau selesai masa nifas yaitu pada tanggal 29 Mei 2024, memberitahu ibu bahwa kunjungan nifas telah selesai, mendokumentasikan hasil tindakan.

## **KESIMPULAN**

Pengkajian pada klien diperoleh data subyektif dan obyektif. Penulis melakukan pengkajian dimulai dari umur kehamilan 38 minggu, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas. Pada data subyektif terdapat keluhan sulit tidur dan nyeri punggung,. Pada saat masa nifas tidak ada keluhan. Untuk keluarga berencana ibu memilih menggunakan kontrasepsi

tubektomi atau MOW. Sedangkan data obyektif pada saat hamil semua hasil pemeriksaan tekanan darah ibu tinggi, kemudian pada kunjungan kedua tekanan darah ibu menurun setelah dilakukan penerapan EBM mengonsumsi jus alpukat dan lalapan dengan timun, gerakan janin aktif serta hamil pemeriksaan laboratorium dalam keadaan normal dan baik. Data obyektif pada saat nifas dalam keadaan normal meliputi: luka bekas operasi kering dengan baik, tidak ada perdarahan, tidak ada bendungan payudara. Dari data yang diperoleh saat pengkajian tidak didapatkan kesenjangan antara teori dan pengkajian.

Diagnosa, masalah, dan kebutuhan ditegaskan berdasarkan dari pengkajian dalam masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas berdasarkan nomenklatur kebidanan. Kehamilan yaitu Ny. N G3P2A0 umur 39 tahun usia kehamilan 38 minggu dengan kehamilan normal. Persalinan yaitu Ny. N G3P2A0 umur 39 tahun dengan persalinan Sectio Caesarea. Bayi baru lahir yaitu By.Ny. N umur 3 hari berjenis kelamin laki- laki, dengan BBLR. Nifas yaitu Ny. N P3A0 umur 39 tahun 13 jam post partum, normal. KB yang di pilih oleh pasien yaitu Kontrasepsi tubektomi yaitu MOW atau disebut dengan KB Steril.

Tidak ditemukan diagnosa potensial pada Ny. N selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas.

Tidak ditemukan tindakan segera pada Ny. N selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas karena semua



normal.

Perencanaan asuhan yang menyeluruh dan berkesinambungan diberikan pada Ny. N mulai dari ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana melalui pendekatan manajemen kebidanan sesuai dengan diagnosa, masalah, dan kebutuhan yang muncul. Dari data yang diperoleh tidak didapatkan kesenjangan antara teori dan pengkajian.

Penatalaksanaan asuhan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan, kebutuhan dan masalah yang dialami oleh ibu pada saat hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana.

Tingkat keberhasilan dalam melakukan teori Evidence Base kepada pasien berhasil dikarenakan pasien dapat diarahkan sesuai dengan teori dan dapat dibimbing dengan baik. Pengkaji tidak menemukan kesulitan atau komplikasi yang berat karena ibu dan keluarga mengerti dengan segala asuhan yang di berikan. Dari data yang diperoleh didapatkan kesenjangan antara teori dan pengkajian berupa waktu persalinan yang diperkirakan bisa dilakukan secara normal tetapi harus dilakukan dengan prosedur persalinan *Sectio Caesarea* dikarenakan adanya lilitan tali pusat. Dari data yang diperoleh tidak didapatkan kesenjangan antara teori dan pengkajian.

Evaluasi dari asuhan kebidanan telah diberikan pada Ny. N dimulai dari ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana adalah ibu

hamil dengan hipertensi, persalinan dengan *Sectio Caesarea*, bayi baru lahir dengan BBLR, nifas normal dan Keluarga Berencana yang dipilih adalah Kontrasepsi Tubektomi yaitu MOW atau disebut dengan KB Steril.

Dari data yang diperoleh tidak didapatkan kesenjangan antara teori dan pengkajian. Dari data yang diperoleh tidak didapatkan kesenjangan antara teori dan praktik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Citra Amelia, dkk (2021). Penelitian “Penerapan Metode Kangguru Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Berat Lahir Rendah. 2021.”
- Dian, dkk (2022) “Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester III Di PMB D Kota Jakarta Selatan. 2022.”
- Purwaningsih, dkk (2016). Penelitian “Hubungan Konsumsi Makanan Protein Hewani Yaitu Telur Rebus Pada Ibu Nifas dengan Penyembuhan Luka Jahitan di Wilayah Kerja Puskesmas Klaten Tengah. 2016.”
- Purnamasari (2020). Penelitian “Pemberian Terapi Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Dapat Membantu Dalam Peningkatan Produksi ASI. 2022.”
- Saifuddin (2014). Jurnal “Asuhan CoC . Komprehensif. 2014
- Soeharto, dkk (2021). Penelitian “Pengaruh Perbedaan Perawatan Tali Pusat Dengan Menggunakan Kassa Steril, Kassa Bethadine, Kassa Alkohol Lamanya Lepas Tali Pusat Bayi 2021.”

Thalia Fahnaz Salsabila (2022).  
Penelitian “Pengaruh Pemberian  
Jus Alpukat dan Madu Terhadap  
Perubahan Tekanan Darah Pada  
Ibu Hamil Trimester III Di  
Wilayah Kerja Puskesmas  
Rajapolah Tasikmalaya. 2022.”

Wirmayani, dkk (2022) “Pengaruh  
Senam Hamil Terhadap Kualitas  
Tidur Ibu Hamil Pada Usia  
Kehamilan TM III Di PMB  
Wrima Deli Serdang. 2022”